

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.¹ Belajar juga selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman.² Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan ketrampilan. pengalaman pendidikan bersifat kontinyu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid. Belajar dapat diartikan sebagai usaha dalam menggunakan sarana atau sumber, baik di dalam maupun di luar pranata pendidikan, guna perkembangan dan pertumbuhan pribadi.³

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar, yang antara lain;

- a. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu
- b. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan
- c. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan
- d. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya
- e. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta
- f. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
- g. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam sisi si pelajar
- h. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman⁴

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau

¹ Catharina Tri Ani, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2006), Cet. 3, hlm. 2.

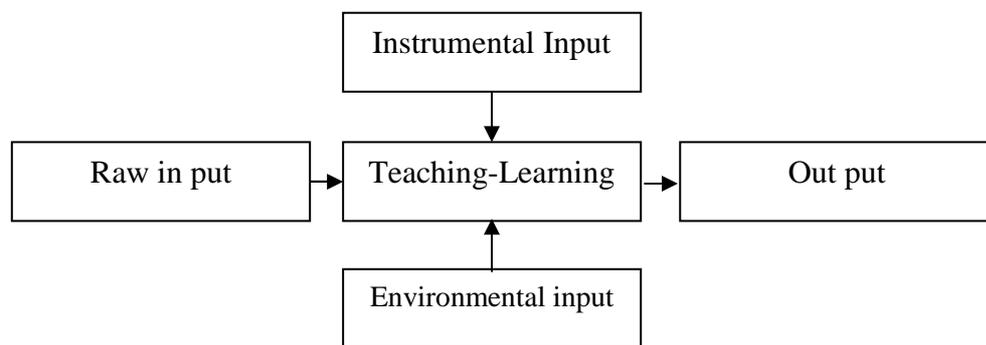
² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), Cet. 3, hlm. 120.

³ Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), Cet. 4, hlm. 2.

⁴ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm.69.

faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar seorang di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digambarkan sebagai berikut:⁶



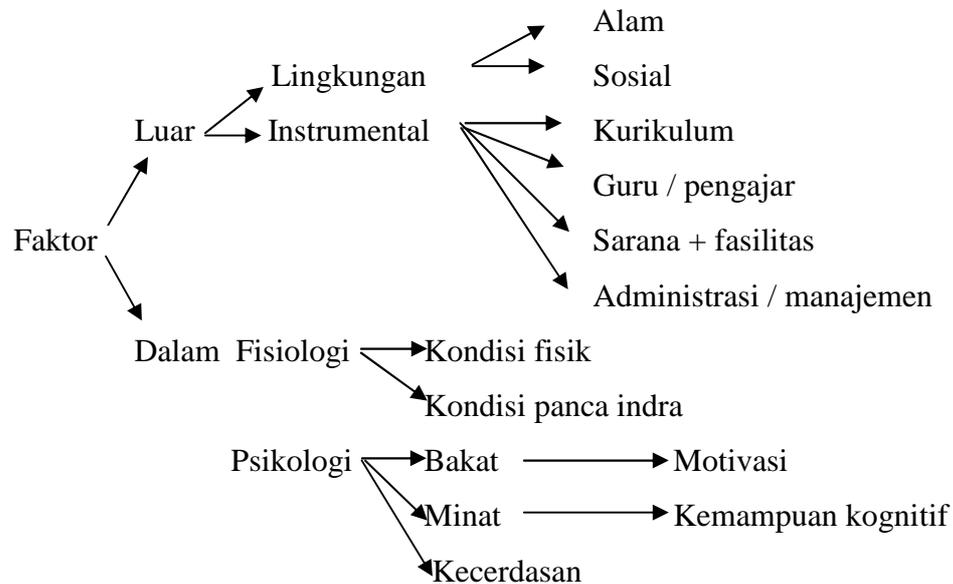
Gambar diatas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw in put*) merupakan bahan baku yang perlu di olah, dalam hal ini di beri pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning proses*). Di dalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna mengundang tercapainya out put yang dikehendaki. Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Di samping itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang, dapat diintisarikan sebagai berikut :⁷

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinarbaru, 2008), Cet. 9. hlm. 39.

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, hlm. 106.

⁷ *Ibdi.*, hlm. 107.



Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penerimaan, dan organisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Jadi ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk

⁸Nana Sudjana, *loc.cit.*, hlm. 22..

perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk obyektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan yang termasuk non tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuisioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.⁹

Tes sebenarnya adalah salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah.¹⁰

Saifudin Azwar berpendapat bahwa tes sebagai pengukur prestasi. Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.¹¹

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu program pengajaran. Maka penilaian itu disebut penilaian formatif. tes ini biasanya diselenggarakan di tengah jangka waktu suatu program yang sedang berjalan. Dan hasil tes formatif dapat menyebabkan perubahan kebijaksanaan mengajar atau belajar.¹²

Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran. Maka penilaian itu disebut penilaian sumatif. Tes ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam program pendidikan, atau peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang program yang lebih tinggi.¹³

Hasil belajar yang optimal, tentu saja akan dapat diperoleh dalam proses pembelajaran yang efektif. Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada

⁹Nana Sudjana, *loc. cit.*, hlm. 5.

¹⁰Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

¹¹Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 13.

¹²*Ibid*, hlm. 11.

¹³*Ibid*, hlm. 12.

pengalaman yang lebih abstrak. (mencapai pada 3 ranah). Belajar akan lebih efektif jika di bantu dengan alat peraga dari pada peserta didik belajar tanpa di bantu dengan alat peraga pengajaran.²⁷

Secara fundamental Dollar and Miller (Luree, 1970: 136) menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu :¹⁴

- 1) Adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*).
- 2) Adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*eve*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*).
- 3) Adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*).
- 4) Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).

Perhatian siswa merupakan titik penentu keberhasilan belajar. Materi atau cara penyampaian materi yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, secara otomatis akan memompa motivasi siswa, sehingga pemahaman materi akan dapat lebih dicapai dan hasil belajar akan lebih meningkat.

B. Materi Pembelajaran Haji dan Umroh

1. Haji

a) Pengertian Haji dan Hukumnya

Menurut bahasa hajia rtinya menyengaja atau menuju. ,enurut syara' Haji adalahs engaja mengunjungi baitullah (ka'bah) untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dengan cara tertentu serta secara tertib.

Hukum ibadah Haji adalah *fardhlu 'ain* atas mukmin yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Ibadah Haji hanya

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 1990), Cet. 2, Hlm. 27

¹⁴ Abin Syamsudin Makmun, *op.cit.*, hlm. 164.

diwajibkan sekali seumur hidup, sedangkan yang kedua kali dan seterusnya hukumnya *sunnah*.

b) Syarat Wajib dan Syarat Sah Haji

- 1) Syarat wajib Haji adalah syarat-syarat seseorang diwajibkan untuk melaksanakan ibadah haji.
- 2) Sedangkan syarat syah haji, adalah syarat-syarat agar ibadah Haji dapat dikategorikan syah, jika tidak terpenuhi salah satu, maka tidak syah hajinya.
- 3) Syarat Wajib Haji sama seperti Syarat Syah Haji, yakni Islam, baligh, berakal, merdeka, serta kuasa atau mampu.

c) Rukun dan Wajib haji

- 1) Rukun yaitu suatu perbuatan yang apabila tidak dilakukan, menyebabkan hajinya tidak syah. Pebuatam itu idak dapat diganti dengan dam. Rukun haji, yaitu *Ihram, wuquf, thawaf, sa'i, tahallul*, dan tertib.
- 2) Sedangkan wajib haji, adalah hal yang perlu dikejakan, namun syah tidaknya Haji tidak tergantung padanya, Karena boleh diganti dengan *dam*. Wajib Haji yaitu ihram dari *miqat*, bermalam (*mabit*) di Muzdalifah, bermalam di Mina, melempar jUmroh, meninggalkan segala yang diharamkan karena *ihram, thawaf wada'*(thawaf perpisahan).

d) Beberapa Larangan selama Mengerjakan Haji serta Damnya

- 1) Bagi Pria: tidak boleh memakai pakaian yang berjahit, tidak boleh mengenakan tutup kepala ketika ihram kecuali karena halangan sakit.
- 2) Bagi Wanita: tidak boleh memakai tutupo muka dan sarung tangan
- 3) Bagi pria dan wanita; tidak boleh memakai wangi-wangian, tidak boleh menyukur rambut atau memotong kuku, tidak boleh malakukan pernikahan, tidak boleh berbuat ma'siat atau bertengkar, tidak boleh bersetubuh atau bersenggama, tidak boleh membunuh binatang buruan.

4) Apabila dengan sengaja melakukan salah larangan tersebut maka wajib membayar dam, yakni dengan menyembelih kambing. Apabila tidak mampu boleh diganti dengan bersedekah kepada fakir miskin sebanyak 3 *sha'* (1 *sha'* = 3,1 liter = ±2,3 kg) makanan pokok, atau berpuasa selama 3 hari selama masih melaksanakan ibadah haji.

e) Macam-macam Haji dan Perbedaannya

- 1) Haji Ifrad: mengerjakan Haji terlebih dahulu baru melaksanakan Umroh.
- 2) Haji tamattu' : mengerjakan Umrah terlebih dahulu kemudian baru melaksanakan haji.
- 3) Haji Qiran: melaksanakan ibadah Haji bersamaan dengan ibadah Umroh.

Baik pelaksanaan Haji tamattu' maupun Haji Qiran diwajibkan membayar dam (denda) yaitu menyembelih seekor kambing atau menggantinya dengan puasa sepuluh hari(3 hari di tanah suci, 7 hari ketika sudah sampai di tanah air).

f) Sunnat Haji

- 1) Mandi ketika hendak ihram
- 2) Memakai wangi-wangian sebelum berpakaian ihram
- 3) Shalat sunnah ihram dua rakaat
- 4) Membaca talbiyah
- 5) Melakukan thawaf ketika masuk masjidil haram
- 6) Melakukan dzikir dan doa ketika thawaf.
- 7) Sholat dua rakaat sesudah thawaf
- 8) Masuk ke ka'bah / berhenti di Masjidil Harom pada tanggal 10 Dzulhijjah.

2. Umroh`

a) Pengertian dan Hukum Umrah

Umrah menurut bahasa artinya ziarah atau berkunjung, menurut istilah Umroh adalah menziarahi ka'bah di Mekkah dengan niat beribadah kepada Allah disertai syarat-syarat tertentu. Umroh ada yang

dilakukan sewaktu-waktu, ada pula yang merupakan rangkain ibadah Haji sehingga harus dilaksanakan mada bulan haji.

Hukum Umroh menurut Imam Ahmad dan Imam Syafi'i adalah wajib. Sedangkan menurut Madzhab Maliki dan Hanafi hukumnya *sunnat mu'akkad*.

b) Syarat Wajib dan Syarat Syah Umrah

Syarat wajib dan syarat syah Umrah sama dengan syarat wajib dan syahnya haji.

c) Rukun dan Wajib Umrah,

Rukun Umrah yaitu: *ihram, tawaf, sa'i*, mencukur atau menggunting rambut paling sedikit 3 helai rambut, serta tertib. Sedangkan wajib Umroh adalah ihram dari miqat, serta menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang dalam haji.

C. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga dalam Peningkatan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Haji dan Umroh

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses pembelajaran Fiqih, penggunaan media perlu untuk direalisasikan. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.²⁸ Dengan penggunaan media, dalam hal ini alat peraga, maka peserta didik akan mampu memahami konsep dan mampu mengabstraksikan konsep-konsep mereka.

Dalam kegiatan belajar mengajar sering pula pemakaian kata media pengajaran atau (الوسائل التعليمية) di gantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga (وسائل الايضاح) dan media penjelas.²⁹

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Cet. 2 Hlm. 127

²⁹ Azhar Arsyad Dan Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada,

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.³⁰

1. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera dan ruang dan waktu
4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan-lingkungannya,

Sugiarto dan Isti Hidayah menyatakan dalam *Workshop Pendidikan Matematika1*, Jurusan Matematika FMIPA UNNES, 2006 menyatakan beberapa keunggulan dari alat peraga dalam proses pembelajaran Matematika, yaitu :³¹

1. Mampu mengatasi keterbatasan perbedaan pengalaman pribadi peserta didik
2. Mampu mengatasi keterbatasan ruang kelas
3. Mampu mengatasi keterbatasan ukuran benda
4. Mampu mengatasi keterbatasan kecepatan gerak benda
5. Mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik
6. Mampu mempengaruhi daya abstraksi peserta didik
7. Memungkinkan pembelajaran yang lebih bervariasi.

2003), Cet. 5 Hlm. 6

³⁰ *Ibid.*, Hlm. 26-27

³¹ Sugiarto dan Isti Hidayah, *Workshop Pendidikan Matematika1*, Jurusan Matematika FMIPA UNNES, 2006, Hlm. 5

Mengingat beberapa keunggulan alat peraga dalam pembelajaran matematika itu, kiranya dapat coba kita gunakan pula alat peraga tersebut dalam pembelajaran Fiqih.

Adapun fungsi dari alat peraga dalam proses belajar mengajar adalah ³²

1. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan isi pelajaran
4. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai pelengkap proses belajar agar lebih menarik perhatian peserta didik.
5. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang di berikan guru.
6. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar.

Materi-materi Fiqih mayoritas melakukan amaliah sehari-hari (*mu'amalah*), sehingga memerlukan pemahaman siswa bukan hanya pada ranah *kognitif* saja, namun alangkah bagusnya jika pembelajaran Fiqih dapat mencapai pada ranah *afektif* dan *psikomotor*. Dalam proses belajar mengajar Fiqih penggunaan media alat peraga akan membantu guru agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien.

Haji merupakan salah satu rukun Islam, untuk itu sangat diperlukan pemahan yang utuh dalam pelaksanaannya. Mengingat tempat pelaksanaan Haji dan Umroh adalah di Tanah arab, maka diperlukan bantuan alat peraga untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi Haji dan Umroh tersebut.

D. Kajian penelitian yang relevan

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), Cet. 3 Hlm. 99-100

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi-skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang di teliti, baik dalam segi metode ataupun objek yang di teliti. Adapun kajian relevan yang di gunakan adalah sebagai berikut :

"Penggunaan papan flannel dan alat peraga dari Asturo dan Busa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Karangasem dalam pokok Bahasan Bangun Datar Tahun Pelajaran 2005/2006". Skripsi ini di tulis oleh Iwan Setiawan yang membahas tentang penggunaan papan flannel dan alat peraga dari kertas asturo dan busa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam pokok bahasan bangun datar yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran sedikit banyak akan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan papan flannel dan alat peraga dari kertas asturo dan busa selain dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik juga meningkatkan prestasi belajar siswa terkait dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut.

"Meningkatkan Aktivitas dan prestasi Belajar matematika pada pokok Bahasan pengukuran melalui optimalisasi pemanfaatan alat peraga bagi siswa kelas VI SD Rejosari pakis Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005". Menurut M. Sudaryoto(3311426) Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Matematika dalam memahami konsep luar daerah bangun datar digunakan untuk menyelesaikan masalah luas daerah bangun gabungan, Keliling dan luas.

"Pemanfaatan Alat Peraga dalam pembelajaran Keliling dan luas daerah lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II G SMP Negeri I Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005" Dalam skripsi yang di tulis oleh Daryono(311452), Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan matematika, menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan alat peraga dalam menemukan rumus keliling

dan luas daerah lingkaran, minat belajar siswa dapat di ungkapkan serta pelaksanaan pembelajaran lebih hidup dan siswa lebih aktif.

Dari penelitian beberapa skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan yakni menggunakan alat peraga, namun belum ada penelitian dengan metode alat peraga pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi haji dan umroh, maka kami bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "*Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam pembelajaran Fiqih Materi Pokok Haji dan Umroh dengan bantuan alat peraga di kelas VIII MTs Nurul Islam Kriyan, Kalinyamatan, Jepara Semester II Tahun Ajaran 2010-2011*", ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁵ Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya ia masih harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan uraian-uraian landasan teori yang telah disampaikan oleh peneliti diatas bahwa "Pembelajaran Fiqih dengan bantuan alat peraga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik".

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. 2, hlm. 96.